

**IMPLEMENTATION MODEL OF COOPERATIF LEARNING  
TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) IMPROVE LEARNING  
OUTCOMES SAINS FOURTH GRADE STUDENTS OF SDN 24  
KUALA PENASO KECAMATAN PINGGIR**

Syarifuddin, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa  
Pudin0202@yahoo.com, mahmud\_131079@yahoo.co.id, Antosazariul@gmail.id  
085271620054

*Educatioan Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau*

**Abstract :** *This research aims to improve the learning process and improve learning outcomes sains of fourth grade students of SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir by implementing cooperative learning model Think Pair Share (TPS). The research subjects were fourth grade students who have the heterogeneous academic ability. This research is a class act with two cycles. Each cycle consisted of two meetings learning process and one-time Daily Deuteronomy (UH) which was held at the end of each cycle. This study also consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This research presents the results obtained each before the implementation an improve in base score sycle with the average being 65, In the first cycle improve an average of 75,31 with increase as 15,86% and an impove in the second with an average of 84,69 with increase as 30,29%. The results of this study indicate that the implementing of cooperative learning model TPS can improve the process of learning sains and improve learning outcomes of fourth grade students of SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir of the full semester of the academic year 2015/2016.*

**Key Words :** *Learning Process, Sains Outcomes Learning, Cooperative Learning, Tipe Think Pair Share (TPS), Classroom Action Result.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS IV SDN 24 KUALA PENASO  
KECAMATAN PINGGIR**

**Syarifuddin, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa**

Pudin0202@yahoo.com, mahmud\_131079@yahoo.co.id, Antosazariul@gmail.id  
085271620054

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang memiliki kemampuan akademik heterogen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali Ulangan Harian (UH) yang diadakan pada setiap akhir siklus, penelitian ini juga terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 65, setelah tindakan meningkat pada siklus I menjadi 75,31 dan mengalami peningkatan sebesar 15,86% pada siklus II menjadi 84,69 mengalami peningkatan sebesar 30,29%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Negeri 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

**Kata kunci :** Proses Pembelajaran, Hasil Belajar IPA, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Berpikir - Berpasangan - Berbagi, Penelitian Tindakan Kelas.

## PENDAHULUAN

Masalah pokok yang sering dijumpai dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar antara lain masih rendahnya daya serap, aktivitas dan hasil belajar siswa, pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Ahmad Susanto (2013:166) menyatakan bahwa, pembelajaran IPA di sekolah masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran berpusat pada guru). Dalam proses mengajarkan kebanyakan guru dalam penyampaian materi IPA selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan berpusat pada buku, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim sehingga kurang menarik minat siswa dan membosankan.

Faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan siswa adalah proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru kelas itu sendiri. Guru kelas IV SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas pada pembelajaran IPA hanya menjelaskan materi pembelajaran, siswa mencatat materi pembelajaran, memberikan soal latihan, dan memberikan pekerjaan rumah. Dalam menjelaskan materi pembelajaran IPA, hanya memberikan penjelasan materi tanpa melakukan percobaan atau mendemonstrasi bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hal tersebut didukung dari hasil observasi dan evaluasi data awal hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA bahwa sebanyak 9 dari 16 siswa dengan rata-rata kelas 65 masih belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dengan persentase 56,25 %. Selain itu hanya 7 dari 16 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan persentase 43,75 %. Melihat data hasil belajar dan pengamatan aktivitas siswa tersebut maka perlu adanya suatu upaya untuk mengadakan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, agar siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami konsep-konsep IPA dengan mudah sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir”.

Menurut Nurulhayati (dalam Rusman, 2011 : 203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berintraksi. Model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan prosedur yang digunakan siswa dapat lebih banyak berpikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2009 : 81). Langkah-langka model pembelajaran TPS adalah : 1) Berpikir : Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. 2) Berpasangan : Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang tersedia dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. 3) Berbagi : Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar

IPA siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir ?". Apapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015 - 2016 kelas IV SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Perangkat pembelajaran yang terdiri dari selabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembaran Kerja Siswa. (2) Lembaran Observasi yang terdiri dari lembaran pengamatan aktivitas siswa dan guru. (3) Ulangan harian yang terdiri dari kisi-kisi soal, naskah soal dan kunci jawaban soal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik tes.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

### a. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{F}{N} \times 100\%$$

( Ngalim Purwanto, 2006 : 102)

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

F : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

N : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

## b. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa

### 1) Hasil Belajar

Tes hasil belajar dihitung menggunakan rumus :

$$N = \frac{B}{n} \times 100$$

(dalam Zainal Arifin, 2011 : 229)

Keterangan:

N = Nilai hasil belajar  
B = Jumlah jawab benar  
n = Jumlah soal

### 2) Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dilakukan dengan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(KTSP, 2007 : 382)

Keterangan:

PK = Persentase klasikal  
ST = Jumlah siswa yang tuntas  
N = Jumlah seluruh siswa

### 3) Rata-rata Nilai Hasil Belajar.

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

( Nana Sudjana, 2011)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata  
 $\sum Xi$  = Jumlah Nilai  
n = Jumlah Siswa

#### 4) Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil belajar siswa yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011 : 53)

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah merencanakan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal evaluasi. Instrumen pengumpulan data yang dipersiapkan oleh peneliti adalah lembaran observasi guru dan lembaran observasi siswa serta soal ulangan harian.

### Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Tink Pair Share* (TPS). Pelaksanaan dilakukan sebanyak 2 Siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan. Berdasarkan analisis data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan.

### Hasil Penelitian

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	15	17	20	22
Persentase	62,50 %	70,83%	83,33%	91,67
Katagori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama dari aktivitas guru diperoleh skor 15 dengan rata-rata 62,50% (kategori Baik). Pada pertemuan pertama siklus I guru masih belum sepenuhnya melakukan langkah-langkah pembelajaran TPS dan guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam berdiskusi, yang mana proses pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan waktu alokasi waktu yang tersedia dan kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga suasana kelas menjadi ribut yang tidak terkendali dengan baik. Sedangkan pertemuan kedua siklus I aktivitas guru diperoleh skor 17 dengan rata-rata 70,83% (kategori baik). Pada pertemuan kedua siklus I guru sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan model pembelajaran TPS. Namun belum cukup baik membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok dan pembagian tugas siswa dalam melakukan percobaan yang sesuai dengan petunjuk LKS.

Pada siklus II pertemuan pertama bahwa pada aktivitas guru memperoleh skor 20 dengan rata-rata 83,33% (kategori sangat baik). Pada saat proses pembelajaran guru sudah baik dalam membimbing dan pembagian tugas diskusi kelompok, sehingga kondisi kelas menjadi kondusif. Guru sudah mampu mengatur waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Sedangkan pertemuan kedua siklus II aktivitas guru diperoleh skor 22 dengan rata-rata 91,67% (kategori sangat baik). Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan karena guru sudah sangat baik memahami pelaksanaan model pembelajaran TPS. Dalam proses pembelajaran guru lebih fokus dan tenang dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	15	16	21	23
Persentase	62,50%	66,67%	87,50%	95,83%
Katagori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Dari tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 15 dengan rata-rata 62,50% (kategori Baik), sedangkan pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa diperoleh skor 16 dengan rata-rata 66,67% (kategori baik). Pada siklus I aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum cukup

baik untuk kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok, karena sebagian siswa enggan untuk berbagi tugas sehingga kondisi kelas tidak tertib dan menimbulkan keributan dalam melakukan percobaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Pada siklus II pertemuan ke-1 bahwa pada aktivitas siswa memperoleh skor 21 dengan rata-rata 87,50% (kategori sangat baik), sedangkan pertemuan ke-2 aktivitas siswa diperoleh skor 23 dengan rata-rata 95,83% (kategori sangat baik). Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada saat melaksanakan *thinking* siswa sudah dapat melaksanakan dengan baik tanpa merasa kebingungan dan lebih fokus serta lebih tenang dalam memikirkan jawaban tanpa menoleh teman yang kiri dan kanan. Pada saat *Pairing* dalam pembentukan kelompok sampai dengan mendiskusikan kerja kelompok dapat bekerjasama dan *Sharing* pengetahuan. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik tanpa ada suatu keributan yang dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada saat menampilkan hasil diskusi kelompok secara keseluruhan siswa sudah aktif dalam menanggapi hasil diskusi dari kelompok penyaji. Dengan demikian aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang lebih baik karena siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan kegiatan model pembelajaran TPS.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II ini dilihat dari hasil belajar IPA siswa, dengan melihat jumlah siswa, nilai skor dasar, ulangan harian 1, dan ulangan harian 2. Adapun mencapai hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

	Skor Dasar	UH 1	UH 2
Jumlah Nilai	1040	1205	1355
Jumlah Siswa	16	16	16
Nilai Rata-rata	65	75,31	84,69

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran tipe TPS pada skor dasar adalah 65, karena selama ini proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan dalam penyampaian materi melalui ceramah yang berpusat pada buku, mencatat dan memberi soal latihan, sehingga keaktifan siswa sangat minim yang membuat pembelajaran kurang menarik dan membosankan siswa. Sedangkan nilai rata-rata ulangan harian 1 pada siklus I yaitu 75,31. Nilai rata-rata hasil belajar pada ulangan harian 1 mengalami peningkatan dari pada skor dasar hasil belajar siswa. Pada siklus I proses pembelajar guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, namun proses pembelajaran belum berjalan cukup baik, hal ini disebabkan siswa belum dapat bekerjasama dalam melakukan percobaan yang sesuai dengan petunjuk pada LKS dan kondisi kelas yang kurang tertib sehingga konsentrasi siswa dalam menyerap materi yang dipelajari kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam melaksanakan model pembelajaran TPS.

Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, siswa sudah dapat bekerjasama dan aktif dalam melakukan percobaan yang sesuai dengan petunjuk LKS. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan kondisi yang kondusif dan



lebih fokus dalam menyerap materi pelajaran, sehingga pada ulangan harian 2 mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata 84,69.

Hasil belajar siswa dari ulangan harian pada siklus I dan Siklus II memberi pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal mulai dari ulangan harian siklus I dan siklus II setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	16	7	9	43,75%	Tidak Tuntas
I	16	11	5	68,75 %	Tidak Tuntas
II	16	14	2	87,50 %	Tuntas

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2016

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pada ulangan harian pertama yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 68,75% dengan kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada ulangan harian kedua. Siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dari 16 siswa dengan persentase 87,50% dengan kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS sudah mendapatkan hasil yang baik. Penggunaan model pembelajaran TPS yang telah dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dan dapat bekerjasama dalam kelompok serta dapat menghargai pendapat dari setiap anggota kelompok diskusi, sehingga siswa termotivasi untuk melakukan tanya jawab dengan saling berbagi pengetahuan pada teman sekelas.

Dari analisis data ketuntasan klasikal di atas mengalami peningkatan, dimana ketuntasan semakin bertambah sampai pada siklus II. Ketuntasan belajar individu telah terpenuhi bila setiap individu telah mencapai nilai  $\geq 75$  maka siswa dikatakan tuntas. Kelas dikatakan tuntas apabila telah mencapai  $\geq 80\%$ . Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah mencapai 87,50% maka kelas dikatakan tuntas.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II ini dilihat dari hasil belajar IPA siswa, dengan melihat nilai rata-rata pada skor dasar, ulangan harian 1, dan ulangan harian 2. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Analisis Peningkatan Hasil Belajar

	SKOR DASAR	HU 1	HU 2
Jumlah Nilai	1040	1205	1355
Jumlah Siswa	16	16	16
Nilai Rata-rata	65	75,31	84,69
Persentase Peningkatan		15,86%	30,29%

Sumber: Data olahan hasil penelitian 2016

Dari tabel 6 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada ulangan harian 1 dan 2 dari skor dasar. Nilai rata-rata skor dasar yaitu 65 meningkat pada ulangan harian 1 siklus I menjadi 75,31, sehingga terjadi peningkatan dengan persentase 15,86% dari skor dasar. Pada ulangan harian 2 siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 84,69, dengan persentase 30,29% dari skor dasar. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS yang dilaksanakan oleh guru sudah mendapat hasil belajar yang baik terutama pada pelajaran IPA. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkatkan kerjasama dalam kelompok, dapat menyatukan pemikirannya dan berbagi pengetahuan yang diperolehnya serta dapat menghargai pendapat temannya, sehingga materi pelajaran yang dipelajari dapat diserap siswa dengan baik. Dengan adanya peningkatan hasil belajar tersebut, maka hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

### **Pembahasan Hasil Tindakan**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir. Berdasarkan dari data aktivitas guru pada siklus I sudah mulai cukup baik. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang diantaranya : Guru masih belum cukup baik dalam mengkondisikan kelas untuk melakukan kerja kelompok, yang mana siswa masih enggan untuk berbagi tugas dalam melakukan percobaan, sehingga membuat suasana kelompok menjadi kurang tertib dan menimbulkan kegaduhan yang membuat konsentrasi siswa lainnya dalam proses pembelajaran terganggu. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, karena kondusifitas situasi belajar mengajar dapat dijadikan indikasi keberhasilan mengajar. Tanpa situasi yang kondusif, proses belajar mengajar tidak akan bisa diwujudkan (Tohirin, 2011). Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dari pada siklus I. Peningkatan aktivitas guru ini disebabkan guru sudah baik dalam melakukan proses pembelajaran dengan memberi bimbingan baik secara individu, kelompok maupun klasikal sehingga suasana kelas menjadi tertib yang mana siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hasbullah (dalam Ahmad Susanto, 2013) bahwa guru adalah orang yang berfungsi sebagai pembimbing untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Artinya, guru tidak hanya mengajar dan memberikan informasi kepada siswa, akan tetapi guru juga mempunyai tugas melatih, membimbing, serta mengarahkan siswa kepada materi pelajaran sehingga siswa mampu belajar dan bersikap sebagai manusia yang terdidik. Jadi guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif serta bimbingan guru maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak maksimal.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Model pembelajaran TPS merupakan suatu pembelajaran yang mana siswa untuk berpikir menemukan jawabannya, mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangannya serta mempresentasikan hasil penemuan pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan demikian model pembelajaran TPS sangat baik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa dituntut untuk

lebih aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa guru harus mampu menciptakan keadaan pembelajaran yang mampu untuk belajar sendiri. Artinya guru tidak sepenuhnya mengajar suatu bahan ajar kepada siswa, tetapi guru dapat membangun pembelajaran yang mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar atau siswa harus berperan secara aktif dalam belajar di kelas (Trianto, 2009).

Berdasarkan hasil belajar IPA siswa adanya peningkatan dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran sebelumnya dilakukan hanya secara konvensional, dimana guru dalam penyampaian materi dengan ceramah dan berpusat pada buku, mencatat materi pelajaran dan memberi soal latihan. Menurut Mulyasa (dalam Ahmad Susanto, 2013) proses penyampaian materi pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dilakukan dengan metode pembelajaran eksperimen dan diskusi yang mana siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat pengalaman langsung melalui pengamatan yang dilakukan. Dengan melakukan eksperimen atau percobaan maka siswa dapat menemukan pengetahuan atau kepastian dari pemikiran atau pendapat dari pasangan sebelumnya. Dengan demikian siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran serta akan lebih bertahan lama karena siswa mengalaminya secara langsung, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang dilakukan dengan penekanan utamanya adalah pada proses pembelajaran, bukan hasil dari suatu tindakan. Jika prosesnya baik, maka hasilnya pun pasti baik. Jadi, hasil penelitian yang dilakukan mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan yang tertera pada hasil tindakan yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,50% dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus I menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan kedua siklus I lebih meningkat lagi menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,50% dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus I menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan kedua siklus II lebih meningkat lagi menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata

siswa adalah 65 meningkat pada siklus I sebanyak 15,86% dengan rata-rata 75,31 dan pada siklus II meningkat lagi sebanyak 30,29% dengan rata-rata 84,69.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN 24 Kuala Penaso kecamatan Pinggir. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang dapat diterapkan di dalam kelas, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi, yang memberi waktu lebih untuk berpikir, merespon dan saling membantu serta dapat bekerjasama dan berbagi teman sekelas.
2. Peneliti menganjurkan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan model pembelajaran lain dan bidang studi lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. 2013. *Tiori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip - prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model - model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Thohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- KTSP. 2007. *Kurikulum Satuan Tingkatan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional.
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.